

Pengembangan Kepribadian Muttaqin yang Penuh Berkah

By Hasanuddin, Ph.D

Universitas Medan Area

22 November 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode November 2018

Pengembangan Kepribadian *Muttaqin* Yang Penuh Berkah

Hasanuddin, Ph.D.

Topik kita kali ini adalah tentang pengembangan ketakwaan dalam kepribadian kita. Alquran menyebutkan kata takwa sebanyak 259 kali dengan berbagai macam bentuknya. Menurut para ulama tafsir, semakin banyak suatu kata disebutkan dalam Alquran artinya semakin penting makna kata itu dalam kehidupan kita. Untuk menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat itu, takwa yang dituntut kepada kita tidaklah bisa kita lakukan sekali-sekali saja. Dia harus berkesinambungan. Di dalam Alquran, kata takwa itu sering dihubungkan dengan pelaksanaan ibadah semisal shalat, puasa, dan lain-lain. Tetapi pada ayat lain takwa itu juga dihubungkan dengan mengutamakan hubungan kita sesama manusia. Jadi, orang yang bertakwa itu tidak hanya orang yang rajin melaksanakan shalat, puasa, atau ibadah-ibadah lainnya saja. Tetapi hubungan kepada sesama manusia juga tetap dijaganya. Di dalam surat Ali Imran ayat 133-135, Allah SWT berfirman yang artinya: *“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui”*.

Ayat ini menyuruh kita bersegera mencari ampunan dari Allah yang kelak akan disediakan kepada kita surga yang dikatakan seluas langit dan bumi. Surga itu hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa. Orang yang dituntut bertakwa pada ayat ini, yang dijanjikan kepada mereka surga, mereka harus mau berinfak di saat lapang maupun susah. Artinya, kita disuruh untuk menjalin hubungan baik kepada sesama makhluk secara rutin. Tidak ada salahnya kita berinfak, walau sedikit, tetapi rutin. Ada hadis mengatakan bahwa yang paling mulia di antara kamu dalam beribadah adalah bukan karena banyaknya, melainkan yang sedikit tetapi terus menerus.

Ayat ini juga menjelaskan bahwa orang yang dikatakan takwa itu adalah orang yang mau memaafkan kesalahan orang lain sebelum orang itu datang minta maaf. Kemudian orang yang dapat menahan amarah di saat dia harusnya marah. Ini merupakan hubungan kepada sesama manusia. Kemudian di akhir ayat ini dijelaskan, kalau seseorang melakukan

perbuatan dosa, apakah masih mungkin ia masuk ke dalam kelompok orang yang bertakwa? Jawabannya adalah masih mungkin. Tapi di dalam ayat ini dijelaskan, orang yang berbuat dosa, kalau ingin masuk ke dalam kelompok orang yang bertakwa, maka segeralah dia mengingat Allah. Memohon ampun dari perbuatan dosa yang dilakukan. Tetapi dengan catatan, mereka berjanji di dalam dirinya untuk tidak mengulangi lagi perbuatan dosa itu.

Maka untuk menjadikan diri kita memiliki kepribadian bertakwa, tidak cukup hanya ibadah kepada Allah melalui shalat, puasa, haji, dan lain-lain. Tetapi harus melakukan hubungan baik kepada manusia. Sepanjang hayat masih dikandung badan, usahakan tetap berhubungan baik kepada Allah dan kepada sesama manusia dan tinggalkan perbuatan-perbuatan dosa. Insya Allah kita termasuk orang-orang yang bertakwa dan akan mendapatkan surga yang dijanjikan Allah.

